



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENYULUHAN STUNTING PADA IBU HAMIL DAN IBU BALITA DI DESA KESESIREJO BODEH PEMALANG

Oleh

Qomariyah¹, Rizqi Wulandari², Alisa Qotrunnada³

^{1,2,3}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

E-mail: ¹qomariyah@uingusdur.ac.id, ²rizqiwulandani@mhs.iainpekalongan.ac.id

³alisaaanadaa1234@gmail.com

Article History:

Received: 10-12-2024

Revised: 17-12-2024

Accepted: 13-01-2025

Keywords:

Stunting, Ibu Hamil, Ibu Balita

Abstract: *Maintaining nutritional balance in pregnant women is very necessary so that the condition of the mother and fetus remains healthy by providing sufficient food containing carbohydrates and fats as a source of energy. And as a source of protein building materials, get additional iron, calcium, vitamins, folic acid and energy. The purpose of this activity is to increase the knowledge of pregnant women about balanced nutrition in preventing stunting. The general purpose of this activity is After the counseling is complete, participants can learn about balanced nutrition for pregnant women in early prevention of stunting. The benefits of this activity are expected that pregnant women can increase their knowledge in balanced nutrition to prevent stunting in Kesesirejo Village, Bodeh District, Pemalang Regency.*

PENDAHULUAN

Masa kehamilan membutuhkan berbagai unsur gizi yang lebih banyak. Gizi pada ibu hamil selain diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ibu sendiri, diperlukan juga untuk pertumbuhan dan perkembangan janin yang ada dalam kandungannya. Permasalahan gizi harus diperhatikan sejak masih dalam kandungan. Riwayat status gizi ibu hamil menjadi faktor penting terhadap keadaan kesehatan dan perkembangan janin. Stunting merupakan suatu bentuk kegagalan pertumbuhan akibat ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan atau 1000 hari pertama kehidupan (LPPM STIKes Hang Tuah Pekanbaru, 2015). Stunting adalah suatu bentuk penggambaran dari status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa tumbuh kembang sejak awal kehidupan ¹

Pada Keputusan Menteri Kesehatan No 1995/MENKES/SK/XII/2010 tanggal 30 Desember 2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, pengertian stunting adalah status gizi yang berdasarkan pada indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) atau Panjang Badan menurut Umur (PB/U) yang merupakan istilah stunted (pendek) dan severely stunted (sangat pendek). Anak stunting dapat diketahui bila anak 0-5 tahun diukur Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) atau Panjang Badan menurut Umur (PB/U), lalu

¹ K Ni'mah and S R Nadhiroh, "Factors Related to the Incidence of Stunting in Toddlers," *Media Gizi Indonesia*, 2015.



dibandingkan dengan standard dan hasilnya berada dibawah normal. Terdapat istilah stunted (pendek) dan severely stunted (sangat pendek) yang dimana anak dikatakan pendek ketika ambang batas atau z-score mencapai $-3 SD$ sampai dengan $<-2 SD$ dan anak sangat pendek ketika ambang batas mencapai $<-3 SD^2$

Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat mengakibatkan berat badan lahir rendah yang berisiko mengalami stunting (WHO, 2014). Berdasarkan hasil penelitian pada anak usia 3-23 bulan di Tanzania menunjukkan malaria, berat badan lahir rendah (BBLR), pendapatan keluarga yang rendah dan indeks massa tubuh (IMT) ibu yang rendah berperan sebagai faktor risiko terjadinya stunting pada anak. Berat badan lahir rendah dan indeks massa tubuh ibu yang rendah merupakan faktor risiko terkuat untuk menyebabkan stunting, yang dimana untuk penambahan berat badan selama hamil sekitar 10-12 kg³. Jika status gizi seorang ibu kurang maka akan mempengaruhi indeks massa tubuh ibu hamil selama proses kehamilan dan perkembangan janinnya⁴

Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi proses penerimaan informasi, dimana seseorang dengan tingkat pendidikan yang baik akan lebih mudah dalam menerima informasi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang kurang⁵. Jika pendidikan dan pengetahuan ibu rendah maka ibu kurang mampu dalam hal memilih dan menyajikan untuk memenuhi makanan bergizi seimbang untuk anak maupun keluarga⁶. Status gizi ibu selama hamil sangat mempengaruhi pertumbuhan anak. Kondisi anak yang lahir dari ibu kekurangan gizi dan tinggal dalam lingkungan yang buruk, anak akan mengalami kekurangan gizi dan mudah terkena penyakit infeksi. Pada keadaan ini, anak biasanya ditandai dengan berat badan dan tinggi badan yang kurang optimal atau tidak normal seperti anak usianya⁷. Kenaikan berat badan selama hamil merupakan indikator menentukan status gizi ibu⁸. Riwayat status gizi ibu selama hamil dapat diketahui dengan melihat ukuran penambahan berat badan trisemester III dengan pertumbuhan anak berdasarkan berat badan terhadap umur, tinggi badan terhadap umur serta berat badan terhadap tinggi badan⁹.

Anak merupakan proses tumbuh kembang yang dinamis dan kontinyu. Anak yang mengalami stunting terlihat pada seorang anak yang terlalu pendek untuk usianya karena pertumbuhan terhambat. Anak stunting akan mengalami gangguan fisik dan kognitif yang tidak dapat dipulihkan atau bersifat irreversible. Penyebab stunting diantaranya adalah

² B A Kodyat, "Pedoman Gizi Seimbang 2014," *Permenkes Ri*, (41), 2014, https://www.academia.edu/download/35820537/Pedoman_Gizi_Seimbang_Tahun_2014.pdf.

³ M Ariani, "Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur," *Dinamika Kesehatan: Jurnal ...*, 2020, <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/559>.

⁴ W Nofita and D Darmawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas ...*, 2016, <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/1609>.

⁵ S R Nadhiroh and K Ni'mah, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita," *Media Gizi Indonesia*, 2015.

⁶ A Rahayu and L Khairiyati, *Risiko Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak 6-23 Bulan* (pgm.persagi.org, 2014), <https://www.pgm.persagi.org/index.php/pgm/article/view/67>.

⁷ D N Supariasa, "... Supplement Toward Nutrition Knowledge of Mothers, Intake of Energy, Protein, and Zinc, and Body Weight and Height of Stunting Children in Malang," *ANNALS OF NUTRITION AND ...*, 2019.

⁸ I Nurhayati and A R Hidayat, "Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Kabupaten Sragen," *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2019, <https://jurnalinterest.com/index.php/int/article/view/110>.

⁹ R M Zaif, M Wijaya, and D Hilmanto, "Hubungan Antara Riwayat Status Gizi Ibu Masa Kehamilan Dengan Pertumbuhan Anak Balita Di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung," *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2017.



hambatan pertumbuhan dalam kandungan, asupan gizi yang tidak mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang cepat pada masa bayi dan anak-anak sehingga anak memiliki panjang badan yang rendah ketika lahir, anak yang mengalami berat lahir yang rendah¹⁰. Stunting menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik serta penurunan performa kerja. Anak stunting memiliki rerata skor Intelligence Quotient (IQ) lebih rendah dibandingkan IQ pada anak normal. Gangguan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi bila tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa¹¹

Atas dasar hal tersebut di atas maka kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dengan tujuan memberikan edukasi kepada calon ibu hamil dan ibu yang memiliki balita agar mereka dapat memberikan perhatian terhadap Kesehatan dan gizi mereka dan anak-anak mereka sehingga kasus-kasus stunting dapat di cegah dan di kurangi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. Metode pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Stunting ini berupa sosialisasi dan pendampingan terhadap ibu hamil dan ibu-ibu yang memiliki balita.

Kegiatan penyuluhan ini dibagi menjadi beberapa tahap, yakni:

1. Tahap Persiapan

Persiapan penyuluhan dilakukan 2 pekan sebelum penyuluhan dimulai dengan persiapan pensuratan di lokasi tempat penyuluhan, perangkat penyuluhan seperti SAP, leaflet, power point, spanduk. Setelah itu, menyiapkan tempat penyuluhan, power point, memasang spanduk dan membagikan leaflet pada peserta penyuluhan.

2. Tahap pelaksanaan

Persiapan tempat sudah dilakukan dengan kontrak waktu terlebih dahulu, memasang spanduk, persiapan sound system, LCD, dan PPT, melakukan registrasi peserta dan tamu undangan, serta membagikan leaflet pada peserta penyuluhan yang telah hadir.

3. Evaluasi proses.

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi terhadap semua kegiatan dari awal sampai akhir termasuk juga evaluasi terhadap respon peserta.

¹⁰ M R D Kusumawati, R Marina, and ..., "Low Birth Weight as the Predictors of Stunting in Children under Five Years in Teluknaga Sub District Province of Banten 2015," *KnE Life ...*, 2018, <https://www.knepublishing.com/index.php/Kne-Life/article/view/3731>.

¹¹ E Setiawan, R Machmud, and M Masrul, "Factors Associated with the Incidence of Stunting in Children Aged 24-59 Months in the Working Area of the Andalas Health Center, East Padang District ...," 2018.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Dokumentasi Bersama Tim Kegiatan

HASIL

Gambaran Umum Desa Kesesirejo

Secara geografis kondisi Desa Kesesirejo terletak di Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang sekitar 32 km dari Kota Pemalang, Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. Desa Kesesirejo merupakan daerah datar yang paling selatan wilayah Kecamatan Bodeh dan sebelah timur Desa Kesesirejo Wilayah Kabupaten Pekalongan yang dipisahkan oleh sungai layang. Desa Kesesirejo memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut sebelah utara berbatasan dengan Desa CHAPTERakan Kecamatan Bodeh, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jatiroyom Kecamatan Bodeh, sebelah barat berbatasan dengan Desa Jatiroyom/Kebangunan Kecamatan Bodeh, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kesesi Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Sedangkan luas wilayah Desa Kesesirejo adalah 361.629 hektar, terdiri dari tanah sawah seluas 225.159 hektar dan tanah darat seluas 136.470 hektar. Secara administrasi Desa Kesesirejo di bagi menjadi 6 RW dan 32 RT yang terdiri dari 5 dusun yaitu dusun 1 (1 RW 8 RT), dusun 2 (1 RW 6 RT), dusun 3 (1 RW 7 RT), dusun 4 (2 RW 9 RT) dan dusun 5 (1 RW 2 RT).

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa kesesirejo pada akhir tahun 2017 sejumlah 7.348 jiwa terdiri dari 3.540 jiwa laki-laki dan 3.808 jiwa perempuan, Jumlah kepala keluarga 1.694 KK dan jumlah anggota keluarga 7.348 jiwa. Penduduk Desa Kesesirejo dapat dikelompokkan



menjadi 4 kelompok usia yaitu:

Kelompok Usia	0-5 tahun	6-2 tahun	21-60 tahun	60 tahun keatas
Jumlah (jiwa)	623	1935	4183	592

Tabel 1: Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Tingkat Pendidikan	Belum Sekolah	Tidak Tamat SD	Tamat SD	Tamat SLTP	Tamat SLTA	Tamat Akademik	Tamat PT	Buta Huruf	Jumlah
Jumlah (Jiwa)	883	923	2456	1765	996	43	55	218	7348

Tabel 2: Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan

a. Petani

Jumlah (Jiwa)	Pemilik Tanah	Penggarap Lahan	Penggarap Penyekap	Buruh Tani
	457	215	45	155

b. Buruh

Jumlah (Jiwa)	Industri	Bangunan	Pertambangan	Perkebunan
	131	187	197	123

c. Lain-lain

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Nelayan	20
Pengusaha Sedang/ Besar	27
Pengrajin/ Industri Kecil	49

Tabel 3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan diantaranya:

a. Definisi stunting

Menurut WHO merupakan gangguan pada tumbuh kembang yang dialami beberapa anak yang disebabkan gizi buruk, stimulasi psikososial tidak memadai juga infeksi berulang. Menurut kemenkes, stunting sendiri merupakan masalah kurang gizi kronis dengan penyebab kurangnya asupan gizi dalam kurun waktu lama.

b. Definisi gizi seimbang

Gizi Seimbang adalah susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip



keaneka ragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih, dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi. (Kemenkes RI, 2014). Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrient. Gizi ibu hamil adalah makanan sehat dan seimbang yang harus dikonsumsi ibu selama masa kehamilannya, dengan porsi dua kali makan orang yang tidak hamil.

c. Penyebab stunting

1. Kurangnya pengetahuan ibu
2. Buruknya sanitasi
3. Infeksi kronis maupun berulang
4. Layanan kesehatan yang terbatas

d. Pengaruh gizi dalam kehamilan

Penyebab terjadinya risiko stunting adalah multifaktorial. Penyebab paling utama adalah kekurangan gizi kronis pada awal 1.000 hari pertama kehidupan yaitu sejak awal kehamilan (konsepsi) hingga anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi dapat berupa kurangnya jumlah asupan makanan, atau kualitas makanan yang kurang baik, seperti kurangnya variasi makanan. Faktor lain yang turut berperan dalam risiko stunting antara lain kesehatan ibu selama kehamilan, pola asuh dan kesehatan anak atau kekerapan mengalami penyakit infeksi, kondisi sosio- ekonomi serta lingkungan. Penyakit infeksi dapat menurunkan penyerapan zat gizi dari usus, kehilangan zat gizi secara langsung (misalnya pada diare), dan peningkatan kebutuhan zat gizi untuk pemulihan sehingga zat gizi tidak dimanfaatkan untuk pertumbuhan

e. Cara mencegah stunting pada anak sejak masa kehamilan

1. Penuhi kebutuhan nutrisi
2. Lakukan pemeriksaan kandungan secara rutin
3. Terapkan perilaku hidup sehat dan bersih
4. Hindari paparan asap rokok
5. Berolahraga secara rutin

f. Dampak stunting

1. Kecerdasaan anak di bawah rata- rata sehingga prestasi belajarnya tidak bisa maksimal
2. Sistem imun tubuh anak tidak bisa sehingga anak mudah sakit
3. Anak akan lebih tinggi berisiko menderita penyakit diabetes, penyakit jantung, stroke dan kanker

g. Manfaat gizi seimbang untuk ibu hamil

1. Memenuhi kebutuhan zat gizi ibu dan janin
2. Mencapai status gizi ibu hamil dalam keadaan normal, sehingga dapat menjalani kehamilan dengan baik dan aman
3. Membentuk jaringan untuk tumbuh kembang janin dan kesehatan ibu
4. Mengatasi permasalahan selama kehamilan
5. Ibu memperoleh energi yang cukup yang berfungsi untuk menyusui setelah kelahiran bayi

h. Pengaturan makanan selama kehamilan

Untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang bertambah, diperlukan konsumsi



makanan yang beragam dan memegang prinsip gizi seimbang. Gizi seimbang adalah susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan memantau berat badan secara teratur dalam rangka mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi. Sumber karbohidrat yaitu padi-padian atau sereal seperti beras, jagung, dan gandum; sagu; umbi-umbian seperti ubi, singkong, dan talas; serta hasil olahannya seperti tepung-tepungan, mi, roti, makaroni, havermout, dan bihun.

Sumber protein, yaitu sumber protein hewani, seperti daging, ayam, telur, susu, dan keju; serta sumber protein nabati seperti kacang-kacangan berupa kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau, kacang merah, dan kacang tolo; serta hasil olahannya seperti tempe, tahu, susu kedelai, dan oncom. Sumber zat pengatur berupa sayuran dan buah. Sayuran diutamakan berwarna hijau dan kuning jingga, seperti bayam, daun singkong, daun katuk, kangkung, wortel, dan tomat; serta sayur kacang-kacangan, seperti kacang panjang, buncis, dan kecipir. Buah-buahan diutamakan yang berwarna kuning jingga, kaya serat dan yang berasa asam, seperti pepaya, mangga, nanas, nangka, nangka masak, jambu biji, apel, sirsak dan jeruk.

Diskusi

Masalah stunting pada anak balita perlu mendapatkan perhatian, karena mereka generasi penerus bangsa. Stunting pada masa anak-anak akan berlanjut sampai dewasa dan berpengaruh pada kapasitas serta produktifitasnya. Salah satu masalah gizi yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal adalah stunting. Stunting merupakan salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Stunting merupakan ukuran status gizi balita dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur, dan jenis kelamin balita. Kebiasaan tidak mengukur tinggi atau panjang badan balita di masyarakat menyebabkan kan kejadian stunting sulit disadari¹²

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang berisiko terhadap masalah gizi, dikarenakan asupan gizi yang kurang saat hamil, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan janin. Terhambatnya pertumbuhan janin dapat menyebabkan anak yang dilahirkan mempunyai panjang badan yang kurang sehingga berisiko terkena stunting.

Masalah stunting merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya resiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terhambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Stunting disebabkan berbagai penyebab yakni Faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita, pendidikan ibu, ASI eksklusif, makanan pengganti asi, Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan

¹² C A Safitri and T S Nindya, "... Dengan Stunting Pada Balita 13-48 Bulan Di Kelurahan Manyar Sabrangan, Surabaya Relations Food Security and Diarrheal Disease to Stunting in Under-Five ...," *Amerta Nutr*, 2017, <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/download/6226/3846>.



ANC (Antenatal care), post natal dan pembelajaran dini yang berkualitas, kurangnya energi protein, kurangnya akses air bersih, Berat Bayi Lahir Rendah, status ekonomi, imunisasi serta status Penyakit infeksi.

KESIMPULAN

Kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan kepada ibu hamil dan ibu balita mengenai pengetahuan cegah stunting keluarga sehat, sehingga diharapkan pada ibu-ibu mempraktikkan pengasuhan yang baik pada masa kehamilan maupun pengasuhan pada bayi dan balita, serta kerjasama antar lembaga perlu ditingkatkan untuk mencegah permasalahan gizi khususnya terkait masalah stunting.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Trimakasih yang tidak terhingga kami haturkan kepada kepala desa Bodeh beserta staff, Bidan Desa, Ibu-Ibu Pengurus PKK, LP2M UIN K.H. Abdurrahman Wahid, serta rekan-rekan semua yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ariani, M. "Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur." *Dinamika Kesehatan: Jurnal ...*, 2020. <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/559>.
- [2] Kodyat, B A. "Pedoman Gizi Seimbang 2014." *Permenkes Ri,(41)*, 2014. https://www.academia.edu/download/35820537/Pedoman_Gizi_Seimbang_Tahun_2014.pdf.
- [3] Kusumawati, M R D, R Marina, and ... "Low Birth Weight as the Predictors of Stunting in Children under Five Years in Teluknaga Sub District Province of Banten 2015." *KnE Life ...*, 2018. <https://www.knepublishing.com/index.php/Kne-Life/article/view/3731>.
- [4] Nadhiroh, S R, and K Ni'mah. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita." *Media Gizi Indonesia*, 2015.
- [5] Ni'mah, K, and S R Nadhiroh. "Factors Related to the Incidence of Stunting in Toddlers." *Media Gizi Indonesia*, 2015.
- [6] Nofita, W, and D Darmawati. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas ...*, 2016. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/1609>.
- [7] Nurhayati, I, and A R Hidayat. "Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Kabupaten Sragen." *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2019. <https://jurnalinterest.com/index.php/int/article/view/110>.
- [8] Rahayu, A, and L Khairiyati. *Risiko Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak 6-23 Bulan.* [pgm.persagi.org](https://www.pgm.persagi.org), 2014. <https://www.pgm.persagi.org/index.php/pgm/article/view/67>.
- [9] Safitri, C A, and T S Nindya. "... Dengan Stunting Pada Balita 13-48 Bulan Di Kelurahan Manyar Sabrangan, Surabaya Relations Food Security and Diarrheal Disease to Stunting in Under-Five ..." *Amerta Nutr*, 2017. <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/download/6226/3846>.
- [10] Setiawan, E, R Machmud, and M Masrul. "Factors Associated with the Incidence of Stunting in Children Aged 24-59 Months in the Working Area of the Andalas Health Center, East Padang District ..." 2018.



-
- [11] Supariasa, D N. "... Supplement Toward Nutrition Knowledge of Mothers, Intake of Energy, Protein, and Zinc, and Body Weight and Height of Stunting Children in Malang." *ANNALS OF NUTRITION AND ...*, 2019.
- [12] Zaif, R M, M Wijaya, and D Hilmanto. "Hubungan Antara Riwayat Status Gizi Ibu Masa Kehamilan Dengan Pertumbuhan Anak Balita Di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung." *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2017.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN